

Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Bangsa Indonesia

**Dr.Amini,M.Pd¹, Hermansyah Putra², Muhammad Fatahillah³
Chynda Zumalia Putri Siregar⁴, Rizti Zulviannas⁵, Maisyaroh Hasibuan⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

amini@umsu.ac.id¹, emansyahputraputra63@gmail.com² radenalfatahillah@gmail.com³

chyndazumailaputrisrg10@gmail.com⁴ riztii2001@gmail.com⁵,

maisyarohhasibuan962@gmail.com⁶

ABSTRACT

Education as a place for students to gain knowledge with the teaching given by the teacher in order to build the personality of students so that they have good character and noble character. The teacher as a teaching provider does not only provide lessons in the classroom, but also as a character building for students to be able to have a noble attitude in the surrounding environment. The method used in this research is qualitative method. The purpose of this study is to find out and examine how the role of education plays a role in shaping student character. The results of this study indicate that the role of education is very good. This can be seen from students who have good personalities. However, there are a number of things that need to be improved, such as the activeness of the teacher in giving moral messages to students in learning.

Keywords : role, education, character.

ABSTRAK

Pendidikan sebagai salah satu tempat untuk para siswa menimba ilmu dengan pengajaran yang diberikan oleh guru guna untuk membangun kepribadian siswa agar memiliki karakter yang baik dan berakhlak mulia. Guru sebagai pemberi pengajaran tidak hanya memberikan pelajaran di dalam kelas, namun juga sebagai pembentukan karakter siswa untuk bisa memiliki sikap yang mulia di lingkungan sekitarnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana peran pendidikan dalam membentuk karakter siswa. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa peran pendidikan sudah sangat baik. Hal ini dapat terlihat dari siswa yang memiliki kepribadian yang baik. Namun, ada beberapa hal yang harus di tingkatkan lagi seperti keaktifan guru dalam memberikan pesan moral kepada siswa dalam pembelajaran.

Kata kunci : peran, pendidikan, karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang memiliki tujuan membantu siswa/ peserta didik agar bisa mengerjakan tugas kehidupan dimuka bumi dengan tanggung jawab baik itu secara moral dan Susila.

Berdasarkan data World Population Review pada tahun 2021, Indonesia berada di peringkat ke 54 dari total 78 negara dalam rangking sistem pendidikan dunia. Peringkat tersebut naik satu tingkat dari urutan ke 55 di tahun 2020. Indonesia juga mendapatkan peringkat ke 4 se-Asia Tenggara.

Ratnawati dalam penelitiannya pada tahun 2018 mengatakan bahwa pendidikan di Indonesia saat ini memiliki peran yang sangat besar karena dapat bersaing dengan negara lain. Indonesia harusnya mampu menciptakan generasi yang memiliki pribadi yang mandiri serta berkompetisi.

Berdasarkan ilustrasi di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa sebenarnya pendidikan di Indonesia sudah bagus. Meskipun masih ada beberapa kalangan siswa yang belum memiliki karakter tersebut.

Tidak sedikit, siswa di Indonesia sudah kehilangan moral di era globalisasi saat ini, banyak dari mereka yang tidak mendengarkan nasehat atau bimbingan yang diberikan oleh guru. Sehingga yang terjadi nilai-nilai kebaikan tidak tertanam dalam diri siswa tersebut.

Untuk menanggulangi perilaku tercela pada siswa, sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menghadirkan seorang guru guna untuk membimbing jalannya kegiatan pembelajaran baik itu pembelajaran di sekolah ataupun di lingkungan sekitar.

Nilai-nilai baik yang diajarkan oleh guru sebagai pesan moral yang dijadikan siswa sebagai pedoman dalam bertingkah laku yang baik. Sehingga muncullah pribadi yang memiliki karakter yang baik

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian pendidikan menurut para ahli Pendidikan

- Ki Hajar Dewantara, ia mengemukakan bahwa pengertian pendidikan ialah tuntunan tumbuh dan berkembangnya anak. Artinya, pendidikan merupakan upaya untuk menuntun kekuatan kodrat pada diri setiap anak agar mereka mampu tumbuh dan berkembang sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat yang bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup mereka.
- Ahmad D. Rimba, pendidikan ialah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik dengan tujuan membentuk kepribadian yang utama secara jasmani dan rohani.
- Martinus Jan Langeveld, pendidikan ialah upaya untuk membantu peserta didik agar mereka mampu mengerjakan tugas kehidupan secara mandiri dan bertanggung jawab secara oral dan susila. Dalam hal ini, pendidikan juga diartikan sebagai upaya untuk membangun anak agar lebih dewasa.
- Carter V. Good, pendidikan ialah sebuah upaya untuk mengembangkan kecakapan individu, baik secara sikap maupun perilaku dalam bermasyarakat. Dengan kata lain, pendidikan adalah proses sosial di mana lingkungan yang terorganisir seperti sekolah dan rumah, mampu mempengaruhi seseorang untuk mengembangkan kecakapan sikap dan perilaku dalam diri sendiri dan bermasyarakat.
- H. H. Horne, pendidikan ialah sebuah alat di mana komunitas sosial mampu melanjutkan keberadaan dalam mempengaruhi diri sendiri dan mempertahankan idealisme.
- Stella Van Petten Henderson, pendidikan ialah sebuah kombinasi antara pertumbuhan dan pengembangan diri serta warisan sosial.
- Gunning dan Kohnstamm, pendidikan ialah sebuah proses pembentukan dan pembangunan hati nurani, di mana seseorang mampu membentuk serta menentukan diri secara etis berdasarkan hati nurani.

Pendidikan Terbagi atas 2 jenis, yakni pendidikan formal dan non formal.

1. Pendidikan formal ialah pendidikan yang bisa didapat dengan mengikuti kegiatan atau program pendidikan yang terstruktur serta terencana oleh badan pemerintahan misalnya melalui sekolah ataupun universitas
2. Pendidikan non formal ialah pendidikan yang bisa didapat melalui aktivitas kehidupan sehari-hari yang tak terikat oleh lembaga bentukan pemerintahan, misalnya belajar melalui pengalaman, belajar sendiri melalui buku bacaan serta belajar melalui

pengalaman orang lain.

Tujuan Pendidikan

Di dalam UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 disebutkan tentang tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.

Fungsi Pendidikan

Secara umum fungsi pendidikan ini adalah untuk membentuk karakter seorang peserta didik sehingga menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleran, tangguh, dan berperilaku baik.

Pengertian karakter

Secara etimologi, istilah karakter asal dari bahasa Latin character, yang berarti tabiat, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian serta akhlak. Sedangkan secara terminologi, Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seorang.

Ciri- ciri siswa yang berkarakter baik

- Menghargai guru
- Empati sama teman sekelas
- Berkata-kata baik
- Aktif saat belajar
- Mengerjakan tugas tepat waktu
- Berani mengungkapkan pendapat
- Tidak mudah menyerah,
- Berani bertanya, dan lain sebagainya

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan yakni mengambil informasi yang bersumber dari internet, jurnal, artikel, dan karya ilmiah lainnya.

PEMBAHASAN

Pentingnya pendidikan bagi siswa

Didalam dunia pendidikan. Memerlukan seorang guru untuk menerangkan pembelajaran baik pembelajaran di dalam maupun diluar kelas. Guru sebagai profesi mulia yang memiliki peran dalam membangun karakter siswa yang baik dan memiliki akhlak mulia.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional "Sisdiknas", Pasal 1 Ayat 1, menyebutkan bahwa guru harus mampu melaksanakan pembelajaran yang secara aktif membimbing peserta didiknya untuk mengembangkan potensi dirinya mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan untuk memperoleh dirinya sendiri. -

Manajemen, kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan lain yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, rakyat, dan negara.

Pada dasarnya pembentukan karakter diartikan sebagai upaya untuk menciptakan kebiasaan yang baik, agar siswa dapat beradaptasi dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Pendidikan karakter harus selalu diajarkan, dibiasakan, dibimbing secara konsisten, dan baru kemudian menjadi karakter bagi peserta didik.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam penguatan pembentukan karakter siswa, yang menuntut guru untuk memberikan contoh tentang apa yang siswa pedulikan dan apa yang mereka tiru. Keteladanan guru memudahkan penerapan nilai-nilai karakter kepada siswa. Guru adalah sosok yang patut dikagumi dan diteladani. Di Gugu, ini berarti semua siswa dapat mempercayai apa yang disampaikan guru, baik secara lisan maupun tulisan. Dimana meniru artinya sebagai seorang guru harus menjadi panutan dalam setiap kegiatannya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa guru adalah panutan dan panutan bagi semua siswanya.

Dalam situasi remaja banyak terjadi kekerasan sosial saat ini, penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk oleh siswa, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya tanggung jawab individu dan kelompok, budaya kejujuran/ketidajujuran dan adanya rasa saling tidak percaya dan kebencian. pendidikan karakter di kalangan masyarakat merupakan prioritas yang harus selalu ditegaskan. Di sisi lain, banyak yang berpendapat bahwa hasil pendidikan, terutama dalam kaitannya dengan "moralitas dan moralitas", sangat memprihatinkan. Dunia pendidikan seolah-olah tidak memberikan resonansi apapun terhadap kepribadian siswa dan hanya bergantung pada perkembangan akademik siswa. Padahal, setiap satuan pendidikan wajib melaksanakan pembinaan kepribadian peserta didik di sekolah masing-masing. Penguatan karakter harus menjadi gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan, yang memperkuat karakter peserta didik dengan melatih hati, perasaan, berpikir dan mengamalkan dengan peranserta dan kerja sama satuan pendidikan.

Cara guru dalam membangun karakter siswa

1. Berikan penghargaan/penghargaan

Cara sederhana bagi guru adalah mengevaluasi pekerjaan siswa tanpa membandingkannya dengan nilai yang diterima. Kemudian, dalam dan untuk dirinya sendiri, menghargai siswa itu sendiri agar karakternya terus belajar lebih baik.

2. Menambahkan pesan moral pada setiap pelajaran

Tidak hanya menjadi mata pelajaran bagi siswa untuk menangkap dan menambahkan pesan moral pada pembelajaran yang ada, misalnya pendidikan guru matematika membekali siswa dengan pola dan praktik, tetapi juga dapat membuka nilai-nilai kehidupan.

3. Jujur

Demi keadilan, guru juga harus mau mengakui kesalahan dan meminta maaf kepada siswa. Karena guru juga manusia, panutan ini juga meresap ke dalam karakter siswa, jujur saja.

4. Metode pengajaran

Salah satu strategi pembentukan karakter sekolah adalah pelatihan 5S yaitu sapaan, senyum, sapaan, kesantunan dan tata krama. Pengajaran budi pekerti juga harus dilakukan dengan keteladanan guru.

5. Jiwa kepemimpinan

Jiwa kepemimpinan merupakan salah satu karakter yang harus dibangun. Pemberian tugas kelompok kepada siswa menimbulkan rasa tanggung jawab dalam kelompok, karena setiap kelompok pasti memiliki pemimpin dan anggota.

Peran pendidikan dalam membangun karakter siswa

Secara umum tugas pendidikan ini adalah membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, toleran, ulet dan baik. Adapun ciri-ciri pendidikan karakter yang berbeda adalah sebagai berikut; Mengembangkan potensi dasar manusia agar menjadi individu yang berakal budi, baik hati, dan berkelakuan baik, Membangun dan memperkuat perilaku masyarakat multikultural, Membangun dan meningkatkan peradaban bangsa yang berdaya saing dalam pergaulan internasional.

Pendidikan karakter sebaiknya dilakukan sejak usia dini, yaitu sejak masa kanak-kanak. Pelatihan tersebut dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan, serta menggunakan berbagai lingkungan belajar. Pada dasarnya tujuan utama pendidikan karakter adalah membangun bangsa yang kuat dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, toleran dan kooperatif.

Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa harus diajarkan nilai-nilai pembentukan karakter dari agama, Pancasila dan budaya. Berikut ini adalah nilai-nilai yang membentuk karakter siswa:

- Integritas
- Sikap toleran
- disiplin
- Kerja keras
- kreatif

Sebagaimana kita ketahui, proses globalisasi akan terus mempengaruhi perubahan sifat masyarakat Indonesia. Kurangnya pendidikan karakter menyebabkan krisis moral yang mengarah pada perilaku negatif di masyarakat, seperti asusila, kecanduan narkoba, pencurian, kekerasan terhadap anak, dll. Pelatihan ini dapat membantu meningkatkan prestasi akademik siswa. Beberapa anak tidak dapat membentuk karakter yang kuat di tempat lain, mampu membentuk individu yang menghargai dan menghormati orang lain serta hidup dalam masyarakat yang majemuk. Sebagai upaya untuk mengatasi akar permasalahan sosio-moral seperti ketidakjujuran, kekasaran, kekerasan, etos kerja rendah, dan lain-lain. Ini adalah cara terbaik untuk membentuk perilaku individu sebelum memasuki dunia kerja/bisnis. Sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari pendidikan.

PENUTUP

Pendidikan di Indonesia sudah banyak menghasilkan generasi - generasi yang cemerlang dan berakhlakul Karimah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan guru sudah bekerjasama secara maksimal untuk menciptakan siswa yang memiliki kepribadian yang baik, kreatif, bertanggungjawab dan memiliki keunggulan akhlak lainnya. Hendaknya seorang guru memberikan pesan moral kepada siswa agar siswa tersebut bisa menangkap pesan-pesan baik yang disampaikan oleh guru. Karena, biasanya seseorang akan lebih mudah menerima masukan pada saat ia mendengarkan

DAFTAR PUSTAKA

Tutuk Ningsih, **Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas, *INSANIA*:**

Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan 24 (2), 220-231, 2019

Chaerul Rochman, dkk, **Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter jujur pada siswa**, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (2), 257-264, 2019

Siti Humaeroh, **Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa**, *Journal on Education* 3 (3), 216-222, 2021

Innana, **Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral**,

JEKPEND" Jurnal Ekonomi dan Pendidikan" 1 (1), 27-33, 2018

Jito Subianto, **Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas**, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8 (2), 2013

Hisyam Muhaad Fiqyh, dkk, **Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan**, *Jurnal Penelitian Medan Agama* 10 (2), 2019

Hidar Amaruddin, dkk, **Peran Keluarga Dan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa Di Sekolah Dasar**, *Jurnal Pendidikan Karakter* 11 (1), 2020

Fenta Yulia Ningsih, dkk, **Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Ar-Rijjal di MTSN 1 Payakumbuh**, *INDONESIAN RE SEARCH JOURNAL ON EDUCATION* 3 (1), 586-591, 2023

Pipit Irawati, **PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENGEMBANGAN ANAK DI SEKOLAH**, *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1 (1), 78-83, 2023

M Ubaidillah, dkk, **Peran Pendidikan Agama di Era Modernisasi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Baik**, *SITTAH: Journal of Primary Education* 3 (1), 28-44, 2022